

BAB I

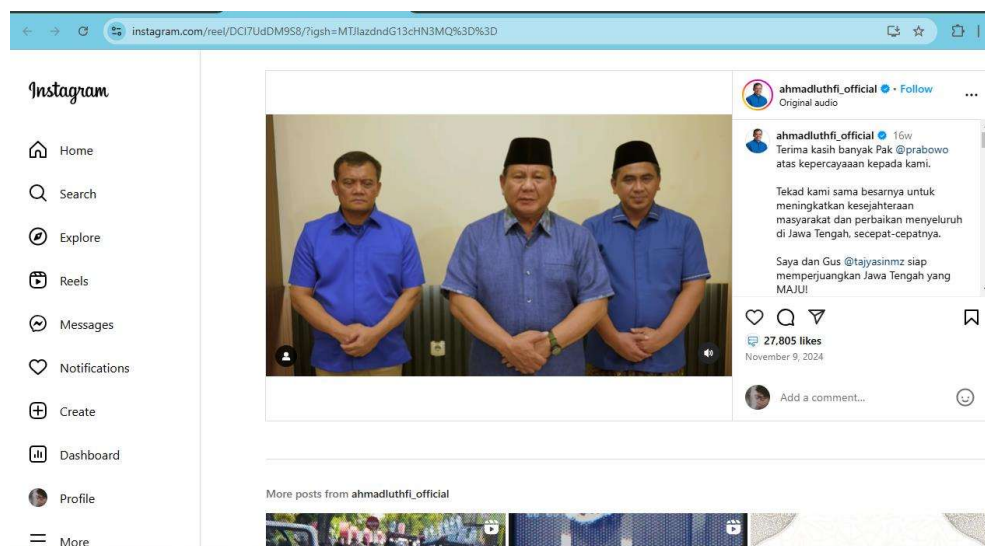
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberitaan mengenai Prabowo Subianto yang memberikan dukungan terhadap Ahmad Luthfi dan Taj Yasin dalam kontestasi Pilkada Jawa Tengah tahun 2024, ramai diperbincangkan oleh pakar/tokoh politik dan menjadi sorotan di media cetak atau portal media *online* atau nasional seperti Tempo.co, Kompas.com, Cnn Indonesia, Detik.com, Liputan 6, Bisnis.com dan sebagainya maupun dari portal media *online* daerah khususnya Jawa Tengah seperti Suara Merdeka, Antara, Tribun Jateng dan media lokal lainnya kala itu. Pada 9 November 2024, sebuah konten video dengan durasi 5 menit 39 detik telah diunggah melalui akun Instagram @ahmadluthfi_official. Dalam video tersebut, Presiden Prabowo yang sekaligus Ketum Partai Gerindra, yang secara eksplisit menyatakan dukungan terhadap salah satu paslon, Ahmad Luthfi dan Taj Yasin Maimoen, untuk maju dalam pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Jateng. Ia turut menyampaikan kepada masyarakat Jawa Tengah dalam videonya agar memberikan dukungannya kepada pasangan yang diusungnya bersama Koalisi Indonesia Maju (KIM) Plus tersebut pada hari pemungutan suara.

Prabowo Subianto secara resmi telah dilantik menduduki jabatan sebagai Presiden Republik Indonesia, yang diselenggarakan pada 20 November 2024, bersama pasangannya Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden RI, untuk menjalankan pemerintahan selama lima tahun kedepan. Dalam video pernyataan

dukungan tersebut, Presiden Prabowo menyampaikan keyakinannya bahwa pasangan Luthfi-Yasin merupakan figur yang tepat untuk memimpin Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. 1
Video ajakan dukungan Prabowo kepada Luthfi – Yasin untuk memenangkan pilkada Jateng 2024 di akun instagram @ahmadluthfi_official
(Sumber: Instagram @ahmadluthfi_official)

Video ajakan dukungan ini kemudian diselidiki oleh KPU dan Bawaslu, kemudian berita terkait memberikan ragam tanggapan oleh pengamat politik sebagai langkah strategis yang dapat mempengaruhi suara di Jawa Tengah, mengingat popularitas Prabowo dan pengaruhnya di kalangan pemilih. Pada sisi yang berbeda, dukungan tersebut juga memicu kontroversi terkait etika dan netralitas penyelenggara negara dalam pilkada, dengan beberapa pihak mempertanyakan apakah tindakan ini melanggar prinsip netralitas yang seharusnya dijaga oleh seorang Presiden. Berikut adalah beberapa tanggapan terkait video dukungan tersebut:

Partai Demokrasi Indonesia (PDI-P) menyampaikan respon terkait pernyataan dari Presiden Prabowo yang mendukung pasangan Luthfi-Taj Yasin di pilgub Jateng 2024, bukanlah kehendak Prabowo melainkan permintaan Presiden RI ke-7 Joko Widodo. “Namun, dengan pernyataan terakhir, berupa dukungan Pak Prabowo secara terbuka terhadap kandidat tertentu, justru membuat kami bertanya terkait konsisten sikap, antara satunya kata dan perbuatan. Maka, Pernyataan dukungan yang disampaikan oleh Presiden Prabowo dinilai tidak sepenuhnya kehendak pribadi beliau, melainkan lebih mencerminkan dari kekhawatiran yang berasal dari Jokowi” ujarnya, hal tersebut dilontarkan oleh Sekjen PDI-P, Hasto kristiyanto pada minggu 10 November 2024.

Anggota Komisi II DPR RI, Deddy Sitorus, menyampaikan kritik terhadap pernyataan juru bicara Istana yang menurutnya tidak memahami ketentuan dalam Undang-Undang. Ia menegaskan bahwa berdasarkan regulasi yang berlaku, setiap pejabat negara yang hendak berkampanye diwajibkan untuk mengajukan cuti terlebih dahulu. Deddy juga menekankan bahwa Undang-Undang telah mengatur secara jelas mengenai definisi dan tata cara kampanye, termasuk aspek promosi dan aktivitas lainnya. “Betul, memang pejabat negara boleh berkampanye. Namun, undang-undang kita mensyaratkan bahwa harus mengambil cuti terlebih dahulu. Jadi, juru bicara ini tidak memahami ketentuan perundang-undangan,” ujarnya di gedung DPR RI, Jakarta Pusat, pada Senin, 11 November 2024.

Sementara itu rivalnya, pasangan calon nomor urut 1 dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah, yang berkompetisi dengan dengan pasangan Luthfi-Taj Yasin, turut memberikan tanggapan terkait dari video pernyataan dukungan dari Presiden Prabowo kepada paslon 2 tersebut. Andika Perkasa mengatakan bahwa dirinya juga mengharapkan adanya dukungan serupa. Ia menilai bahwa dukungan tersebut mengandung makna yang sangat penting bagi kedua paslon, mas Luthfi dan Gus Yasin. kemudian tanggapan respon termasuk dari Hendrar Prihadi, yang menyebutkan dukungan ini sebagai hal yang luar biasa. Hendrar menilai dukungan dari Prabowo, bahkan hingga di-endorse oleh Presiden, sebagai hal yang istimewa dalam konteks Pilkada ini.

Ganjar Pranowo menilai kapasitas Prabowo Subianto saat membuat video dukungan tersebut bukan sebagai Ketua Umum Partai Gerindra. Menurut Ganjar, Prabowo menyatakan dukungan itu dalam kapasitasnya sebagai Presiden. Dan seharusnya Prabowo mengambil cuti dari tugas Presidennya untuk menyatakan dari dukungannya secara terbuka kepada pasangan calon yang didukungnya.

Pengamat politik dari Universitas Diponegoro, Wahid Abdurrahman menilai bahwa Ahmad Luthfi dan Gus Yasin akan memperoleh lebih banyak keuntungan elektoral dari dukungan yang diberikan oleh Prabowo dibandingkan dengan dampak negatifnya. Menurutnya sebagian besar dari pemilih Prabowo pada Pilpres sebelumnya kemungkinan besar akan mendukung Luthfi. Wahid pun menilai bahwa dari dukungan Prabowo terhadap Ahmad Luthfi dan Gus Yasin sebatas peran sebagai Ketua Umum Parta yang mendukung kadernya di tingkat daerah.

Akan tetapi ia juga menegaskan bahwa jika Prabowo, dalam kapasitasnya sebagai Presiden, menggunakan jaringan kekuasaannya untuk memobilisasi aparat negara, maka tindakan tersebut dapat dianggap sebagai pelanggaran berat.

Komite Independen Pemantau Pemilu KIPP Indonesia berpendapat bahwa dukungan terbuka Presiden Prabowo Subianto terhadap pasangan calon Ahmad Luthfi-Taj Yasin Maimoen dalam pemilihan kepala daerah Jawa Tengah berisiko melegitimasi pelanggaran prinsip netralitas pejabat. Brahma Aryana, selaku ketua divisi monitoring KIPP Indonesia mendesak Presiden Prabowo agar tidak lagi memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon kepala daerah dalam pilkada 2024. Menurutnya, tindakan tersebut berpotensi mengganggu kelancaran dan netralitas pelaksanaan pilkada, meskipun Badan Pengawas Pemilu menyimpulkan bahwa dukungan Prabowo terhadap Ahmad Luthfi tidak melanggar Undang-Undang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota maupun Undang-Undang Pilkada.

Badan pengawas Pemilu (Bawaslu) kemudian telah menyelidiki pernyataan terhadap dukungan Presiden Prabowo Subianto terhadap pasangan calon Luthfi-Taj Yasin dalam pilkada Jateng Tahun 2024. Berdasarkan hasil kajian, dalam konferensi pers yang ditayangkan secara resmi melalui kanal *YouTube* Bawaslu RI pada rabu, 20 November 2024, Ketua Bawaslu Rahmat Bagja menegaskan bahwa tidak terdapat indikasi pelanggaran pemilu, baik dari sisi administratif maupun aspek tindak pidana. Dengan demikian, Bawaslu menyimpulkan bahwa video dukungan dari Presiden Prabowo tidak mengandung unsur pelanggaran terhadap

ketentuan pemilihan kepala daerah, baik dari segi administrasi maupun hukum pidana.

Pernyataan dukungan ini turut memicu kontroversi karena dinilai berpotensi melanggar prinsip netralitas penyelenggara negara dalam pemilihan kepala daerah. Sejumlah pihak berpendapat bahwa dukungan yang disampaikan oleh Presiden Prabowo Subianto berpotensi melanggar ketentuan yang diatur dalam Undang-undang Pilkada, yang secara tegas melarang pejabat negara mengambil keputusan melakukan tindakan yang dapat merugikan maupun menguntungkan dari salah satu pasangan calon dalam kontestasi pemilu.

Pada kasus tersebut pemberitaan mengenai dukungan Prabowo Ke Luthfi-Taj Yasin dalam Pilkada Jateng 2024 menjadi fokus perhatian pada beberapa sejumlah media, dimana salah satunya adalah Tempo portal media tersebut membingkai berita ini dengan kutipan yang beragam. Kemudian Penulis menganalisis *framing* pemberitaan tersebut dari portal media Tempo.co, yang dimana dari portal media tersebut memiliki keragaman isi dalam membingkai kasus ini.

Berdasarkan laporan penelitian *Reuters Institute Digital News Report* tahun 2022, Tempo menempati peringkat keenam sebagai media yang paling dipercaya di Indonesia, dengan tingkat kepercayaan sebesar 57 persen dan tingkat ketidakpercayaan sebesar 8 persen. Dalam menyajikan pemberitaan politik, termasuk terkait dari dukungan politik Presiden Prabowo Subianto kepada paslon Luthfi-Taj Yasin pada kontestasi pilkada Jateng 2024.

Tempo.co mengangkat kontroversi yang muncul akibat dukungan ini, dengan beberapa pihak yang menilai bahwa tindakan Prabowo melanggar prinsip netralitas penyelenggara Pemilihan Umum dalam Pilkada. Selain itu, Tempo.co juga mengaitkan dukungan ini dengan strategi politik Prabowo untuk memperkuat jaringan partai dan mengingatkan strategi yang digunakan oleh Jokowi pada Pilpres 2024.



Gambar 1. 2
Tempo.co mengangkat berita mengenai dukungan
Prabowo pada Luthfi-Yasin pada Pilkada Jateng 2024
Edisi Tanggal 24 November 2025
(sumber: Tangkapan layar pada portal berita Tempo.co)

Ahmad Luthfi dan Taj Yasin Maimoen merupakan kandidat paslon nomor urut 2 yang maju sebagai calon Gubernur-Wakil Gubernur pada pilkada Jateng 2024. Ahmad Luthfi, yang sebelumnya menjabatnya sebagai Kapolda Jawa tengah, dikenal sosok yang tegas dan berpengalaman dalam bidang keamanan dan

ketertiban. Sementara itu, Taj Yasin Maimoen, yang juga akrab disapa Gus Yasin, adalah putra dari ulama besar KH. Maimoen Zubair, dan memiliki latar belakang yang kuat dalam bidang keagamaan dan sosial.

Pasangan tersebut diukung oleh gabungan kekuatan partai politik yaitu Koalisi Indonesia Maju (KIM) Plus, yang merupakan aliansi dari gabungan partai politik besar di Indonesia. Seperti Partai Gerindra, Golkar, PKS, PKB, PPP, Nasdem, PAN, Demokrat. Kombinasi antara pengalaman Luthfi dalam bidang keamanan dan ketertiban, serta latar belakang keagamaan dan sosial Gus Yasin diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi daerah Provinsi Jawa Tengah.

Analisis *framing* digunakan untuk memahami bagaimana suatu peristiwa atau kejadian, kelompok, tokoh, atau objek fokus tertentu disusun kemudian disajikan oleh media. Penonjolan terhadap elemen-elemen tertentu dalam pemberitaan akan menjadikan aspek tersebut tampak lebih penting, mudah diingat, serta lebih membekas dalam benak audiens (Sobur, 2018).

Media online merupakan bentuk media yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terintegrasi. Hal ini menunjukkan adanya konvergensi media, di mana beragam jenis media digabungkan dalam satu platform (Lievrouw, 2011). New media atau media daring adalah media yang memanfaatkan jaringan internet sebagai basis operasionalnya. Media ini memiliki karakteristik berbasis teknologi, bersifat berpotensi interaktif, fleksibel, serta dapat diakses secara terbuka maupun tertutup (Mondry, 2008).

Menurut Dr. Willard G. Bleyer, berita adalah segala hal yang aktual dan

mampu menarik perhatian sekelompok pembaca, dengan berita terbaik adalah yang menarik minat jumlah pembaca terbesar (dalam Suhandang, 2010).

Analisis Framing pada Berita Dukungan Presiden Prabowo ke Luthfi Yasin dalam Pilkada Jateng 2024, memiliki urgensi yang tinggi mengingat peran sentral media dalam membentuk opini publik. Tempo.co termasuk dalam jajaran media massa ternama dan memiliki pengaruh signifikan di Indonesia yang memiliki peran dalam penyebaran informasi serta dalam membingkai pemberitaan politik.

Framing adalah bagaimana individu ataupun kelompok melihat berita yang disajikan oleh media, baik dilihat dari cara media menekankan bagian tertentu atau aspek tertentu suatu peristiwa, dan bagaimana cara media menyampaikan informasi atas suatu realitas (Boer, Pratiwi and Muna, 2020). Dalam proses pembuatan berita atau gatekeeping, penulis memilih fakta-fakta tertentu untuk disorot, sementara yang lain diabaikan. Pilihan ini didasarkan pada tujuan dan keinginan media dalam meliput dan menampilkan berita (Sugiarto, 2023). Jika berita difokuskan pada pencapaian dan kompetensi Dharma Pongrekun, hal ini dapat membangun citra yang positif. Sebaliknya, jika isi berita lebih menekankan pada kontroversi atau kritik, dampaknya bisa negatif (Amriani, Sultan and Mau, 2024).

Dukungan dari seorang presiden terhadap kandidat calon kepala daerah dapat berdampak signifikan pada persepsi publik dan hasil pemilu. Memahami bagaimana Tempo.co membingkai berita tentang dukungan ini penting untuk mengidentifikasi bias media, pengaruh penyampaian informasi, dan dampaknya terhadap keputusan pemilih.

Pada masa kini, masyarakat lebih tertarik pada informasi yang mudah diakses melalui media *online*, seperti situs portal berita *online* yang menawarkan kecepatan dan kenyamanan dibandingkan media cetak (Alfarizi *et al.*, 2024). Namun, dengan cepatnya pemberitaan yang ditampilkan sering kali tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Informasi yang disampaikan sering kali menekankan aspek-aspek yang berbeda, tergantung pada kepentingan dan latar belakang media itu sendiri (Pradana and Anggraini, 2022).

Oleh sebab itu dalam penelitian ini menarik untuk dilakukan karena akan memberikan kontribusi bagi literatur media dan politik dengan memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara politik dan *framing* media, serta dampaknya terhadap demokrasi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Media Tempo.co dalam pemberitaannya terkait dukungan politik yang diberikan Presiden Prabowo Subianto kepada cagub-cawagub paslon nomor urut 2, Luthfi-Taj Yasin, dalam kontestasi Pilkada Jawa Tengah 2024, menggunakan sejumlah elemen *framing* yang menarik untuk dianalisis. Maka dalam persoalan berita tersebut dapat dikatakan sebagai:

Bagaimana persepsi Tempo.co membingkai (*framing*) dari berita mengenai dukungan Prabowo Subianto kepada Luthfi Yasin dalam Pilkada Jateng 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis *framing* mengetahui bagaimana arah Tempo.co dalam pemberitaan mengenai dukungan Prabowo kepada salah satu

paslon cagub-cawagub Jawa Tengah, Luthfi-Taj Yasin, dalam konteks Pilkada di Jawa Tengah tahun 2024. Penelitian analisis ini akan mengidentifikasi elemen-elemen framing yang digunakan oleh Tempo.co serta melihat bagaimana framing tersebut mempengaruhi persepsi publik terhadap dukungan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diinginkan berguna pada:

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang studi komunikasi dan jurnalistik, khususnya mengenai teknik *framing* dalam pemberitaan politik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber referensi untuk penelitian berkaitan pada analisis *framing* media.

1.4.2 Manfaat Sosial

Dengan memahami bagaimana *framing* media dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan literasi media di kalangan masyarakat. Pentingnya hal ini terletak pada upaya membantu masyarakat menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima melalui media.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang terdiri dari manfaat teoritis, praktis, dan sosial kemudian membahas tentang sistematika penulisan dan metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Profil Instansi yang berisikan terkait penelitian terdahulu atau *State of The Art* yang akan menjadi acuan dalam penelitian, definisi konseptual, kerangka teori, operasional konsep, profile instansi.

BAB III Pembahasan yang mengarah pada bagian yang menguraikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis, dengan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai temuan-temuan tersebut.

BAB IV Menjelaskan hasil akhir dari penelitian serta saran yang diajukan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, dengan tujuan meningkatkan proses pengujian di masa depan.

1.6 Metode Penelitian

Sebuah teknik yang buat dengan teratur yang pakai peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi saat membuat penelitian yang sesuai pada objek dan subjek penelitian (Rizka, 2018).

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing*. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan konteks dan makna dari teks berita secara mendalam. Dimana Metode ini akan menunjukan dan menekankan struktur isi berita. Penelitian deskriptif dilakukan dengan meneliti objek, kondisi atau peristiwa untuk menggambarkan dengan sistematis (Sugiyono, 2007).

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian analisis *framing* ini adalah sejumlah berita yang dipublikasikan oleh media online Tempo.co, yang mempublikasikan laporan terkait dukungan politik yang disampaikan Presiden Prabowo Subianto kepada pasangan calon Gubernur-Wakil Gubernur nomor urut 2, Ahmad Luthfi dan Taj Yasin Maimoen dalam kontestasi Pilkada Jateng 2024. Berita-berita ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana *framing* digunakan oleh Tempo.co dalam menyampaikan informasi tersebut kepada publik.

1.6.3 Jenis dan Sumber Data (Data Primer dan Data Sekunder)

a) Sumber Data Primer

Berita-berita dari Tempo.co yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini mencakup artikel-artikel yang membahas dukungan oleh Presiden Prabowo terhadap kandidat Ahmad Luthfi dan Taj Yasin dalam kontestasi pemilihan Gubernur-Wakil Gubernur Pilkada Jateng 2024.

b) Data sekunder

Penelitian ini berupa Literatur dan Penelitian Terdahulu Artikel jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya yang membahas tentang analisis *framing* media dan pemberitaan politik. Data ini akan digunakan untuk memahami konsep *framing* dan memberikan konteks teoritis bagi penelitian.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

a) Media Monitoring

Pengumpulan berita *online* terkait berita dukungan Prabowo ke Luthfi-Yasin dalam Pilkada Jateng 2024 yang terdapat pada proses pengumpulan

berita *online* dilakukan melalui pencarian dengan kata kunci “dukungan prabowo ke Luthfi-Yasin dalam Pilkada Jateng 2024” pada kolom pencarian berita di internet.

b) Studi Kepustakaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan sebagai metode untuk mengumpulkan data dan informasi terkait yang relevan dengan fokus penelitian. Studi kepustakaan merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi relevan mengenai topik atau permasalahan yang sedang diteliti (Syaibani, 2012).

c) Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Model ini digunakan untuk mengkaji bagaimana media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas, sehingga bagian tersebut tampak lebih dominan dibandingkan aspek lainnya. Selain itu, Entman juga menekankan pentingnya penempatan informasi dalam konteks tertentu, yang memungkinkan suatu sisi memperoleh perhatian dan alokasi informasi yang lebih besar dibandingkan sisi lainnya (Eriyanto, 2011). Yang kemudian melalui empat elemen yang terbagi dan penulis akan merangkumnya dengan tabel perangkat dari model analisis *framing* Robert N. Entman yakni yang pertama Definisi Masalah (*define Problem*) mendefinisikan masalah ini merujuk pada “*How*” bagaimana publik

menilai sebuah peristiwa atau isu yang sedang terjadi. Kedua Penyebab masalah (*diagnose causes*) dimana pada bagian ini merujuk pada “*what*” apa penyebab dari munculnya masalah atau apa yang menjadi sumber masalah disini. Ketiga Penghakiman moral (*make moral judgement*) apakah ada pesan moral ini digunakan untuk menjelaskan peristiwa atau isu terkait apa yang terjadi. Dan yang keempat Rekomendasi Penyelesaian (*treatment recommendation*) bagaimana penyelesaian terbaik untuk dapat menghindari atau meredakan peristiwa atau isu yang telah terjadi.